

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK  
DI DESA KEDUNGWRINGIN KAUMAN KECAMATAN  
JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
SABILA 'INAYATUN NISA  
NIM. 1617402038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Sabila 'Inayatun Nisa  
NIM : 1617402038  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2020

Saya yang menyatakan



Sabila 'Inayatun Nisa  
NIM 1617402038

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL**

**DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA KEDUNGWRINGIN KAUMAN  
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Sabila 'Inayatun Nisa NIM 1617402038, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 24 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2020

Disetujui Oleh,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

  
Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,

  
Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Dekan,

  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2020

Hal : Pengajuan Munawaroh Skripsi Sdr. Sabila 'Inayatun N.  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sabila 'Inayatun Nisa  
NIM : 1617402038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan  
: Akhlak Anak Di Desa Kedungwringin Kauman  
Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas  
Judul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA  
KEDUNGWRINGIN KAUMAN KECAMATAN  
JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunawarohkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP: 197010102000031004

**Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak  
di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten**

**Banyumas**

**Sabila 'Inayatun Nisa**

**NIM : 1617402038**

**Abstrak**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan didikan akhlak atau budi pekerti kepada anak sejak dini. Adanya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan keluarga memberikan dampak yang cukup besar terutama pada anak. Karena hal tersebut anak memiliki kepribadian atau budi pekerti yang berbeda dari anak yang memiliki keluarga utuh. Menjadi orang tua tunggal yang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ayah/ibu) dalam mengasuh anak, menuntut mereka untuk mampu membagi waktu, pikiran dan tenaga untuk mengasuh dan memperhatikan anak-anaknya. Dari uraian ini penulis merumuskan permasalahan bagaimana Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak diantaranya pola asuh demokratis, permisif, otoriter, konsultan dan situasional. Selain itu orang tua tunggal menggunakan metode dalam pembinaan akhlak anak yaitu metode pembiasaan, metode nasihat dan metode teladan yang baik. Adapun materi pola asuh yang diberikan orang tua tunggal kepada anaknya antara lain, membiasakan untuk berperilaku jujur, melatih anak untuk hidup mandiri, melatih anak menjadi pribadi pemberani, melaksanakan shalat jama'ah di Masjid, membaca Al Qur'an, bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak pada anak yaitu terbatasnya ilmu agama yang dimiliki orang tua, pendidikan terakhir orang tua, lingkungan, tidak adanya dukungan dari pasangan, waktu yang terbatas, faktor ekonomi dan faktor dari dalam diri anak.

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Pembinaan Akhlak, Anak

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada batas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada teladan suci kita Nabi Agung Sayyidina Muhammad Saw, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui beliau kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan membimbing

dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.

7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
8. Bapak Kardi selaku Kepala Desa Kedungwringin yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Rusdi selaku Kepala Dusun I, Desa Kedungwringin yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.
10. Segenap Perangkat Desa Kedungwringin Kauman, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.
11. Semua orang tua tunggal Desa Kedungwringin Kauman, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
12. Orang tuaku tercinta, Bapak Jalal Udin dan Ibu Barinah dan tak lupa adiku Syafa Azmi Abdillah yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
13. Sahabatku Retno Wahyuningsih yang selalu setia memberi semangat, motivasi dan mewarnai hari-hariku.
14. Teman-temanku Santri Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto, Erliana Nur Jannah, Isti Kharidotun Nangimah, Khoerotun Nisa, Laela Widyaningsih, Nurina Sofiatun, dan Okti Setianingsih yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dukungan dan Hiburan.
15. Teman seperjuangan PAI A 2016 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
16. Seluruh teman Fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah, dan Ekonomi Bisnis Islam.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 2020

Penulis



Sabila 'Inayatun Nisa  
NIM. 1617402038



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain.”

(H.R Thabrani dan Daruquthni)



## PERSEMBAHAN

*Sebuah langkah usai sudah,  
Satu cita telah tercapai.  
Ku bersujud dihadapanMu Ya Rabb,  
Engkau berikan kesempatan sampai pada saat awal perjuanganku.  
Segala Puji Bagimu Ya Allah. Alhamdulillahirobbil'alamiin...*

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sholawat dan salam senantiasa saya junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw,. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita besarku.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak Jalal Udin dan Ibu Barinah tercinta, yang tiada henti memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan.

Tak lupa untuk adiku Syafa Azmi Abdillah, Mbah kakung dan Mbah Uti, serta sahabatku Retno Wahyuningsih tercinta dan tersayang denganmu hidupku menjadi lebih berarti.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian sebagai bukti atas kesungguhanku mencapai cita-cita.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .. ..</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh .....	13
1. Pengertian Pola Asuh .....	13
2. Model Pola Asuh .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	31
B. Orang Tua Tunggal .....	34
1. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	34
2. Faktor Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal .....	35
C. Akhlak .....	38
1. Pengertian Akhlak .....	38
2. Macam-macam Akhlak .....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	43
D. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Obyek dan Subyek Penelitian .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data .....	51
D. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.....	56
1. Keadaan Geografis Desa Kedungwringin, Jatilawang Banyumas .....	56
2. Keadaan Demografis Desa Kedungwringin, Jatilawang Banyumas .....	56
3. Sarana Prasarana Peribadatan dan Pendidikan .....	58

B. Pola Asuh yang diTerapkan Oleh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.....	59
C. Analisis Pola Asuh yang diTerapkan Oleh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas .....	101
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
C. Penutup .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Subjek Penelitian .....	50
Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	56
Tabel 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	58
Tabel 5 Sarana Prasarana Peribadatan .....	58
Tabel 6 Sarana Prasarana Pendidikan .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Biodata Bapak Tukiman
- Lampiran 6 : Biodata Ibu Nasiroh
- Lampiran 7 : Biodata Ibu Risem
- Lampiran 8 : Biodata Ibu Warsitem
- Lampiran 9 : Biodata Ibu Muksonah
- Lampiran 10 : Biodata Bapak Saring
- Lampiran 11 : Biodata Ibu Narti
- Lampiran 12 : Biodata Ibu Shobiroh
- Lampiran 13: Biodata Ibu Rodiyah
- Lampiran 14: Biodata Ibu Karmiyah
- Lampiran 15: Biodata Ibu Susanti
- Lampiran 16: Biodata Bapak Sangidun
- Lampiran 17: Foto Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua Tunggal
- Lampiran 18: Surat-surat

**LAIN PURWOKERTO**

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tabiat atau kepribadian..<sup>1</sup> Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakter yang apabila mengandung kebaikan disebut akhlak baik atau mulia dan yang mengandung keburukan disebut akhlak buruk/ tercela.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, salah satunya adalah faktor informal. Menurut Ki Hajar Dewantoro, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik dibanding tempat pendidikan yang lain, hal ini dikarenakan keluarga, orang tua akan memberikan didikan akhlak dan budi pekerti kepada anaknya sedini mungkin.<sup>2</sup>

Ikatan terkecil pada masyarakat adalah keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Umumnya keluarga yang utuh memberikan peluang besar pada anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat jika dalam keluarga itu sendiri diterapkan suatu pola pengasuhan yang tepat pula. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan yang positif, dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, Karena itulah keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Di mana dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 10.

<sup>2</sup> Eko Purwaningsih, *Pentingnya Hidup Rukun*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 8.

<sup>3</sup> Maurice J. Elias “dkk”, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 55.

juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak.<sup>4</sup>

Adanya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan dalam keluarga tidak jarang membawa suatu akibat yang cukup besar pada kehidupan keluarga, terutama pada anak. Anak adalah pihak yang paling besar terkena dampak dari perceraian orang tua mereka. Karena perceraian, umumnya anak memiliki kepribadian yang berbeda (buruk) dari anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh. Bila pada keluarga lengkap, ayah dan ibu bersama-sama mengembangkan aturan dan nilai standar untuk diajarkan pada anak, maka pada keluarga tak lengkap hanya ayah atau ibu saja yang bertugas sebagai pendidik.

Orang tua tunggal merupakan sebuah istilah di mana seseorang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu atau ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Bagi seorang ibu ia harus memiliki peran ganda, pertama sebagai ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak dan yang kedua sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan materi dan ekonomi keluarga. Begitu juga sebagai seorang ayah yang terbiasa menjadi kepala rumah tangga, ia juga harus mampu membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua sangat penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang, yaitu desa yang memiliki jumlah orang tua tunggal lebih banyak dari daerah lain, peneliti memandang bahwa permasalahan yang telah disebutkan di atas sama dengan yang dialami oleh orang tua tunggal di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Seperti terlihat pada sebagian

---

<sup>4</sup> Darmo Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm. 312-313.

besar orang tua tunggal di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dari pagi mereka sudah disibukan dengan pekerjaan rumah seperti memasak, dan membereskan rumah serta harus menyiapkan anak-anaknya untuk berangkat sekolah. Setelah anak-anaknya pergi sekolah barulah para orang tua tunggal pergi untuk bekerja dan pulang pada sore hari. Saat sampai di rumah mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat. Dengan begitu waktu senggang yang diberikan kepada anak hampir tidak ada, perhatian dan bimbingan yang mereka berikan kepada anak-anaknya tidak maksimal. Anak-anak melihat ayah/ ibunya berada di rumah akan tetapi mereka tidak merasakan kehadirannya. Akhlak yang dimiliki anak-anak merangkapun berbeda-beda, sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Ada beberapa anak dari orang tua tunggal yang memiliki akhlak baik, seperti bertutur kata sopan dan lemah lembut, hal itu karena pola asuh yang diterapkan sesuai. Ada juga yang memiliki akhlak kurang baik, seperti berkata kasar, tidak mendengarkan nasihat orang tua, hal itu dikarenakan pola asuh yang diterapkan tidak sesuai atau kurang tepat. Masing-masing dari mereka memiliki orang tua yang tidak lengkap, hal itu juga menjadi salah satu faktor dalam pembinaan akhlak anak.<sup>5</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak disebut dengan pola asuh orang tua.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Desa Kedungwringin Kauman, Jatilawang, Banyumas, pada tanggal 27 September 2019.

<sup>6</sup> Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Studi Keislaman, Vol 4 Nomor 1, Juni 2018, hlm. 68.

tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam pada penelitian dengan tema/ fokus “ Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Konseptual**

Penelitian ini berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*”

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya.<sup>7</sup>

Para peneliti mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan bahwa ada tiga gaya yang umum bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua otoriter memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan itu dipatuhi. Orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin, tetapi cenderung sangat pasif ketika sampai ke masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Orang tua demokratis berbeda dengan orang tua otoriter

<sup>7</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 36.

ataupun permisif, orang tua tipe ini berusaha menyeimbangkan antara batas-batas yang jelas dan lingkungan rumah yang baik untuk tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur, mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting.<sup>8</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

## 2. Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya.<sup>9</sup>

Jadi, orang tua tunggal dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah menjadi janda atau duda, baik karena kematian ataupun perceraian dan memiliki anak yang berusia di bawah 18 tahun.

## 3. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrod, jamaknya adalah *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.<sup>10</sup>

Jika keadaan atau hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum islam), disebut akhlak

<sup>8</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, . . hlm. 37.

<sup>9</sup> Tri Joko Haryanto, *Tranformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, (Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, 2012), hlm. 36.

<sup>10</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik dinamakan akhlak yang buruk. Pendidikan bagi anak-anak merupakan keharusan dikarenakan mereka pasti akan memasuki gerbang masa depan untuk kemudian terjun ke arena kehidupan masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai tipe manusia. Tujuan mendidik akhlak pada diri anak adalah agar dirinya berperilaku berdasarkan pokok-pokok pemahaman dan keteladanan yang bersumber dari agama. Adapun berkaitan dengan pemahaman yang berhubungan dengan akhlak anak harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang keliru dan selalu ingin berbuat baik serta memahami hakikat dan mengikutinya tujuan yang diharapkan darinya adalah tumbuhnya pemahaman terhadap hal-hal di atas yang pada gilirannya akan menjadi pondasi kepribadian anak<sup>11</sup>.

Dengan demikian, pembinaan akhlak adalah cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

#### 4. Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah daerah yang terletak di Kelurahan Kedungwringin dalam wilayah kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah suatu studi atau penelitian tentang cara yang diterapkan oleh ibu atau ayah untuk mendidik dan membimbing anaknya tanpa kehadiran dan tanggung jawab dari pasangannya dengan tujuan agar anak-anaknya memiliki sikap, tingkah laku, budi pekerti ataupun tabiat yang baik sesuai

---

<sup>11</sup> Ayunan, *Konsep Pendidikan Anak Aalih dalam Perspektif Islam*, (Sleman: CV Hudi Utama, 2012), hlm. 113.

dengan norma yang berlaku pada umumnya di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua tunggal kepada anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?
2. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?
3. Kendala Apa saja yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam dalam membina akhlak anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal kepada anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
- c. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

- 2) Memberikan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua tunggal dengan pembinaan akhlak anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembinaan akhlak pada anak melalui pola asuh yang sesuai yang diterapkan oleh orang tua tunggal.
- 2) Bagi anak dari orang tua tunggal berkaitan dengan pembinaan akhlak agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memperbaiki akhlak dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan.
- 3) Bagi orang tua tunggal supaya mempunyai wawasan tentang pola pengasuhan yang baik dalam membina akhlak yang baik terhadap anak

**E. Kajian Pustaka**

Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai telaah pustaka pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Buku "*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*" Karya Lilis madyawati di dalamnya memaparkan pentingnya pendidikan anak untuk usia dini penerapan *multiple intelligences* di PAUD kemudian pola asuh dan perkembangan bahasa pada anak.

Buku yang kedua berjudul "*Konsep Pendidikan Anak Saleh Dalam Perspektif Islam*" Drs. Ayyuhan, M. A merupakan buku yang mengupas tentang analisis ayat Alquran yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pendapat para ulama khususnya dalam kajian tafsir tematik pendidikan. Selain itu menjelaskan pula tentang pendidikan yang diupayakan oleh orang tua sebagai penunjang utama dan para pendidik hingga pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki standar kompetensi bahkan unggul.

Buku ketiga berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*". Karya Prof. DR. Moh. Shochib. Buku ini

memaparkan tentang orang tua yang kewibawaan dan kepercayaan bergelora dalam diri anak-anak membuat upayanya diapresiasi oleh anak secara kata hati, karena anak mengapresiasi secara kata hati maka upaya orang tua senantiasa dihayati dan dimaknai sebagai bantuan, bimbingan dan arahan untuk dirinya dalam memiliki nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang berdisiplin diri. Meskipun orang tuanya tidak hadir secara fisik, tetapi kehadirannya dihayati secara psikologis (*present in absent*). Orang tua dapat mencerminkan *present in absent* dalam diri anak jika dia membangun keteladanan diri, konsistensi dan kesatuan perilaku, rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, penciptaan suasana keterbukaan dan komunikasi dialogis, kemesraan hubungan orang tua dengan anak dan dengan orang tua sebagai suami istri, menerjemahkan dan membudayakan nilai-nilai moral yang menjadi pola hidup keluarga dan adanya peraturan yang dibuat dan ditaati bersama oleh semua anggota keluarga.<sup>12</sup>

Di sini penulis akan menyandingkan hasil penelitian yang relevan berikut ini diantara penelitian yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Dina Fitria tahun 2016, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul “ *Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak Studi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh*”. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua (*single parent*) rata-rata menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anak-anak mereka. Hal yang melatarbelakangi para orang tua (*single parent*) menerapkan pola asuh ini disebabkan kesibukan mereka yang harus menjalankan kedua peran yaitu sebagai ayah dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya. Sehingga membuat mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk membimbing dan memperhatikan kegiatan anak sehari-hari. Pola asuh permisif ini menjadikan anak bersikap manja, sangat menuntut, kurang percaya diri dan kurang bisa mengendalikan diri mereka. Walaupun anak-

---

<sup>12</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 212.

anak mereka telah diantar kepesantren agar lebih mandiri, namun tetap bersikap manja dan sangat menuntut.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dina Fitria adalah lokasi penelitiannya. Saudari Dina Fitria melakukan penelitiannya di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh, sedangkan penulis melakukan penelitiannya di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Noviatun Khoiriyah tahun 2014 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak*”. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis dan meneliti bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi yang cukup baik dan memuaskan serta tidak kalah dengan prestasi anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua utuh yang akhirnya berkesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ketika mendidik anak dalam belajar cenderung kepada pola asuh demokratis.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Noviatun Khoiriyah adalah variabel penelitiannya. Jika saudari Noviatun Khoiriyah menekankan pada bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi, maka peneliti lebih menekankan pada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak.

Skripsi yang ditulis oleh Desi Respita Rini tahun 2015 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*”, dalam skripsi ini peneliti menganalisis tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal mendidik anak dan pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap anak di Desa Rejosari Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Desi Respita Rini adalah variabel penelitian dan tempat penelitian. Jika saudari Desi Respita Rini menekankan pada menganalisis tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal mendidik anak dan pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, maka peneliti lebih menekankan pada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga penelitian di atas, peneliti memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua tunggal. Fokus penelitiannya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

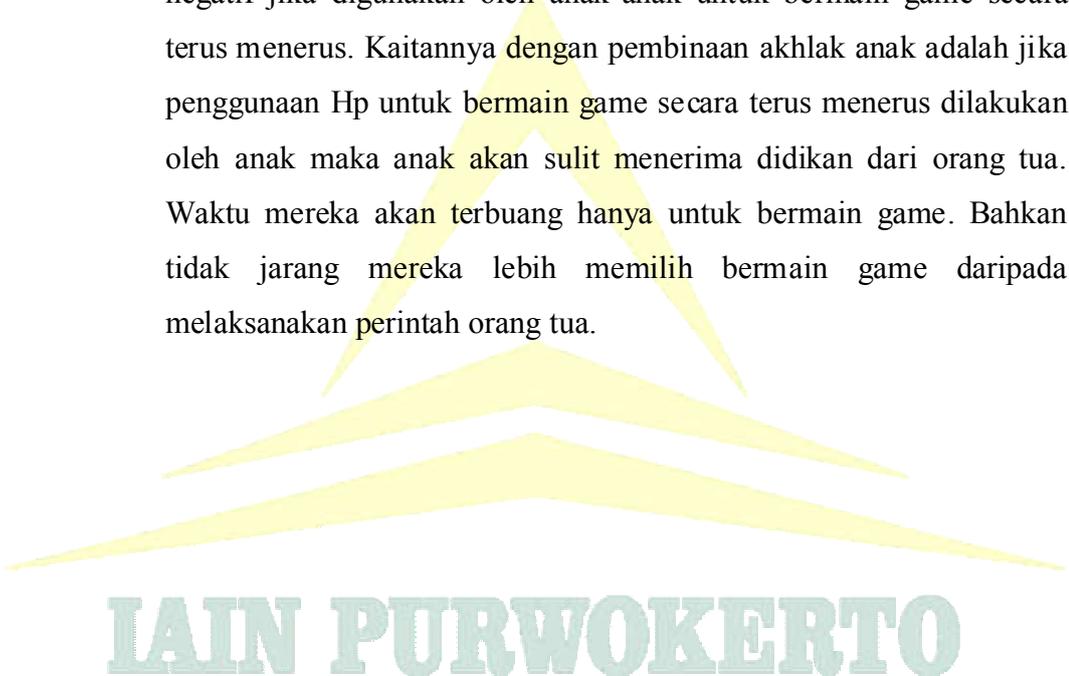
Bab II berisi Kajian Teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah pola asuh, berisi tentang pengertian pola asuh, model pola asuh, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Sub bab kedua adalah orang tua tunggal, berisi tentang pengertian orang tua tunggal, dan faktor penyebab menjadi orang tua tunggal. Sub bab ketiga adalah akhlak, berisi tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

emosional anak yang sewaktu-waktu dapat berubah. Sehingga proses pembinaan akhlak pada anak dapat berjalan dengan baik.

h) Anak Senang Bermain *Hand Phone*

*Hand Phone* merupakan alat elektronik yang dapat membantu pekerjaan manusia. Pada zaman modern ini semua manusia membutuhkan benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Hp selain memberi dampak positif, Hp juga dapat memberikan dampak negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, orang tua tunggal mengungkapkan penggunaan Hp memiliki dampak negatif jika digunakan oleh anak-anak untuk bermain game secara terus menerus. Kaitannya dengan pembinaan akhlak anak adalah jika penggunaan Hp untuk bermain game secara terus menerus dilakukan oleh anak maka anak akan sulit menerima didikan dari orang tua. Waktu mereka akan terbuang hanya untuk bermain game. Bahkan tidak jarang mereka lebih memilih bermain game daripada melaksanakan perintah orang tua.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dapat di tarik kesimpulan bahwa, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah pola asuh otoriter, permisif, demokratis, konsultan dan situasional. Dari beberapa orang tua tunggal tersebut tidak hanya menggunakan satu pola asuh, tetapi menggabungkannya dengan beberapa pola asuh yang lain.

Dalam pembinaan akhlak anak terdapat berbagai materi pola asuh yang diberikan orang tua tunggal kepada anaknya yaitu membiasakan anak berperilaku jujur, melatih anak hidup mandiri, menjadi pribadi yang pemberani dan pekerja keras, shalat jama'ah di Masjid, membaca Al Qur'an / mengaji, bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, selalu berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangan, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, menghormati orang yang lebih tua, memiliki sikap tanggung jawab, memberi kepada orang lain yang membutuhkan, melarang anak merokok, melarang anak bermain pada malam hari, memasukan anak ke Madrasah Diniyyah, menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis agama.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak metode yang diterapkan oleh orang tua adalah metode nasihat, metode teladan bagi anak, dan metode pembiasaan. Dengan menasihati anak artinya orang tua telah mengingatkan anak untuk melakukan hal baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Kemudian, dengan memosisikan orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak, diharapkan anak mampu meniru hal baik tersebut. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Sebagian besar orang tua tunggal menghadapi kendala berupa tidak adanya dukungan dari pasangan baik suami ataupun istri dalam mendidik anak. Karena menurut mereka, dukungan tersebut sangat penting, jika ada suami atau istri maka pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan secara bersama-sama dan kendala yang dihadapi akan terasa lebih ringan. Adapun kendala lainnya yaitu terbatasnya ilmu agama orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan, waktu yang terbatas bersama anak, faktor ekonomi, faktor dari dalam diri anak, dan anak senang bermain Hp.

## **B. SARAN**

1. Di dalam hal pengasuhan terhadap anak, orang tua tunggal harus lebih memahami situasi dan kondisi anak untuk menentukan pola asuh yang tepat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengasuhan, sehingga pembinaan akhlak dapat diterima dengan baik oleh anak.
2. Disarankan bagi orang tua tunggal agar bisa menjadi teladan yang baik. karena orang tua adalah contoh ideal yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlakul karimah dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, memerhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.
3. Disarankan bagi anak-anak dari orang tua tunggal terutama di Desa Kedungwringin Kauman Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, agar selalu membiasakan berakhlakul karimah, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi anak yang selalu menghormati dan taat kepada orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak seperti melahirkan dan membesarkan anak tersebut. Sehingga jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### C. PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang Maha bijaksana dan Maha kuasa atas segala Ciptaan-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada makhluk ciptaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini, semoga kita mampu meneruskan perjuangannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian selanjutnya. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangasih baik berupa pikiran, tenaga, maupun do'a penulis ucapkan terima kasih, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Dan semoga kita selalu mendapat ridlo dan rahmat Allah Swt agar senantiasa mendapat bimbingan dari-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

**LAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7, No. 1.
- Adnan, Mohammad. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ayunan. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Aalih dalam Perspektif Islam*. Sleman: CV Hudi Utama.
- Ayuwanty, Fitriani, dkk. 2018. "Prestasi Belajar Anak Dengan Orang Tua Tunggal", *Pekerjaan Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Chusnulita, Erina. 2017. *The Power Of Single Mom*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elias, Maurice J. Dkk. 1999. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Fahmi, Nurul. 2019. *Menjadi Ortu Milenial : Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Semarang: Pendar Ilmu.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamani, Yessi, dkk. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanto, Tri Joko. 2012. *Tranformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.

- Hidayati, Tutik dkk. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khalifah. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat Nu 1 Tuban”, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 7, No. 1.
- Layliyah, Zahrotul. 2013. “Perjuangan Hidup Single Parent”, *Sosiologi Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Miftah Anugrah. 2017. “Model Pendidikan Akhlak di Mts Al- Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan”, *Edu-Riligia*. Vol. 1, No. 1.
- Purwaningsih, Eko. 2012. *Pentingnya Hidup Rukun*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Rostiani, Irma. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”, *Sosietas*. Vol. 5, No. 2.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Titin. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja”, *Jurnal Penguatan Keluarga Di Zaman Now: Fakultas Psikologi*, 2018.
- Susanto, Darmo. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utaminingsih, Diah dan Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.

Wijanarko, Jarot dan Ester Setiawati. 2016. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget Pada Perilaku Dan Kemampuan Anak Menjadi Orang Tua Bijak Di Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia

Zulfa, Umi. 2019. *Modul: Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

